

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi Pandemi Covid-19 telah merubah berbagai aspek kehidupan yang terdapat di masyarakat baik dari bidang kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Perasaan tidak aman dan kecemasan yang dialami sebagian besar masyarakat harus dihadapi dengan rasional agar bisa bertahan hidup dan beradaptasi dengan kebiasaan baru di era pandemi. Upaya pemerintah Indonesia dalam pencegahan penyebaran virus dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan peraturan seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada awal bulan Januari 2021, kebijakan ini mengharuskan masyarakat beradaptasi dengan segala perubahan. Namun hal ini dapat berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi yang saling berkaitan, pembatasan sosial menjadikan suatu perubahan aktivitas dan kegiatan masyarakat seperti kegiatan sosial yang ada di masyarakat kini dihentikan sementara, kemudian para pelaku ekonomi kecil dan menengah dibatasi pergerakan dan mobilitasnya sehingga banyak sektor perekonomian yang terganggu. Pembatasan mobilitas juga berdampak pada layanan kesehatan yang terbatas dikarenakan saat ini layanan kesehatan berfokus pada penanganan kasus Covid-19 dan pelaksanaan pemberian vaksin (kompas, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebanyak 1.153.371 orang atau sebanyak 12,9 persen dinyatakan hipertensi dari 8.888.585 orang yang dilakukan pengukuran darah. Kemudian berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 persen, dan meningkat berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 8.070.378 orang atau sebesar 30,4 persen dari seluruh penduduk berusia ≥ 15 tahun. Kemudian meningkat kembali di tahun 2019 estimasi penduduk > 15 tahun menderita hipertensi adalah sebanyak 171.246 jiwa. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Jambu tahun 2019 hipertensi sebanyak 4.094. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Jambu tahun 2020 hipertensi sebanyak 1.062 dan berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Jambu pada bulan Januari sampai Mei 2021 tercatat sebanyak 592 orang menderita hipertensi. Hipertensi menjadi urutan ke dua dari 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Jambu, namun disisi lain di tahun 2021 masih berlangsung pandemi Covid-19 dari data Puskesmas Jambu di Kecamatan Jambu terdapat sebanyak 1.345 kasus Covid-19. (corona.semarangkab.go.id).

Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat mengalami situasi dan kondisi yang berbeda dari masa sebelum terjadi pandemi. Perbedaan situasi dan kondisi ini tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan namun juga pada bidang sosial dan ekonomi. Dampak kesehatan selain Covid-19 seperti penyakit tidak menular juga terdampak seperti pada faktor perilaku, faktor

lingkungan, faktor genetik dan faktor pelayanan. Pada faktor lingkungan seperti pengurangan kegiatan ekonomi dan sosial yang dilakukan untuk menghambat penyebaran Covid-19 di Indonesia dan di berbagai negara mitra dagang Indonesia mengakibatkan kontraksi di berbagai sektor ekonomi sehingga sejumlah tenaga kerja terpaksa dirumahkan untuk sementara waktu dan bahkan sebagian lainnya mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan di masa pandemi dan para pelaku ekonomi kecil yang pendapatannya menurun dikarenakan PPKM yang mengharuskan adanya pembatasan untuk jam berjualannya, dari hal tersebut dampak yang di rasakan masyarakat yaitu kehilangan pekerjaan.

Pada usia dewasa mereka melakukan kerja dari rumah bahkan ada yang kehilangan pekerjaan itu membuat mereka merasa tertekan dengan keadaan. Menurut Susanto (dalam Lilies, 2015) pada kaum pria hipertensi lebih berkaitan erat dengan pekerjaan seperti perasaan kurang nyaman terhadap pekerjaan dan pengganguran. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 seperti ini lanjut usia merupakan kelompok khusus yang sangat rentan terganggu kesehatannya maka dari itu mereka yang sudah terkena hipertensi akan tidak terkontrol tekanan darahnya ditambah dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang terbatas yang menjadikan mereka tidak rutin melakukan akses layanan kesehatan. Jenis kelamin laki-laki dan usia sangat berkaitan dengan hipertensi. Namun pada usia tua risiko hipertensi meningkat tajam pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki (Pikir,2018). Hipertensi pada orang yang mempunyai riwayat hipertensi dalam keluarga sekitar 15-35%. Suatu

penelitian pada orang kembar, hipertensi terjadi pada 60% laki-laki dan 30-40% perempuan. Kemudian dari faktor perilaku di masa pandemi saat ini masyarakat terbiasa melakukan aktivitas di rumah dan jarang melakukan aktifitas keluar rumah sehingga mereka banyak waktu luang saat bekerja di rumah dan dapat melakukan kegiatan atau perilaku yang tidak sehat seperti bekerja sambil merokok maka dari itu merokok dikaitkan dengan efek pressor dengan peningkatan tekanan darah sekitar 10/7 mmHg. (Aziza,2018).

Dari latar belakang yang telah diuraikan , maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Perumusan Masalah

Prevalensi hipertensi meningkat setiap tahunnya, namun pada masa pandemi Covid-19 hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan dikarenakan dampak dari masa pandemi baik dari faktor lingkungan, faktor genetik, faktor perilaku dan faktor pelayanan kesehatan yang terbatas.

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Gertas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia responden
- b. Mengetahui gambaran jenis kelamin responden
- c. Mengetahui gambaran status pekerjaan dan jenis pekerjaan responden
- d. Mengetahui gambaran riwayat keluarga hipertensi responden
- e. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok dan lama merokok responden
- f. Mengetahui gambaran pendapatan keluarga responden
- g. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi responden
- h. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19.
- i. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19.
- j. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19.
- k. Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan menjadi sumber informasi untuk masyarakat dan sebagai wawasan serta kewaspadaan bagi masyarakat sebagai upaya mengendalikan hipertensi.

2. Bagi Institusi Penelitian

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan mengembangkan variabel dalam penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.